

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Mulyasa (2013: 154) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran”. Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 26) bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang disebabkan karena timbulnya permasalahan dalam pembelajaran dan di lakukan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Proses pada penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 tahap. Adapun rancangan penelitiannya yaitu, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Penelitian ini mencermati kegiatan belajar mengajar yang berupa sebuah tindakan.

B. Tempat dan Waktu

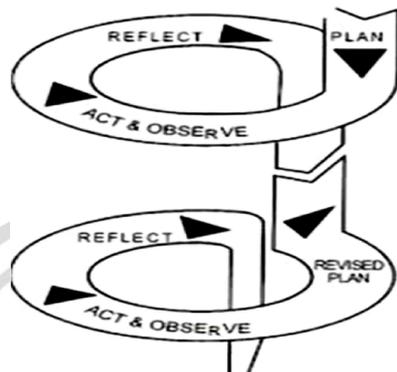
Penelitian dilaksanakan di SDN Pongangan yang terletak di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Pongangan yang berjumlah 36 peserta didik. Terdiri dari 18 peserta didik laki – laki dan 17 peserta didik perempuan. Tahun ajaran 2019/2020.

D. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Teggart (1998) penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan (Planning), tindakan (Action), dan pengamatan (Reffelction).



Bagan 3.1 Siklus Kemmis dan Mc Taggart (Ira Dwi setya Rahmayanti, 2017)

Keretangan :

1. Siklus I :
 - a. Perencanaan.
 - b. Tindakan I dan Observasi I
 - c. Refleksi I
2. Siklus II :
 - a. Perencanaan II
 - b. Tindakan dan Observasi II
 - c. Refleksi II

Secara umum ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian, yang terbagi dalam tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan serta tahan refleksi.

Berikut ini akan dijabarkan secara lebih rinci tentang prosedur penelitian diantaranya yaitu :

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanann merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Tahapnya yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun silabus
- b. Menyusun RPP
- c. Menetapkan materi yang akan diajarkan
- d. Menyusun RPP pada masing – masing siklus
- e. Menyiapkan sumber belajar berupa bahan ajar, media pembelajaran
- f. Menyusun lembar kerja (tes keterampilan berbicara) untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran berbicara
- g. Menyiapkan instrumen pengambilan data berupa lembar soal tes keterampilan berbicara.

2. Tahap pelaksanaan dan observasi

Pada tahap ini tindakan yang akan dilakukan adalah proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui media damar kurung. Pada tindakan ini guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media damar kurung. Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 35 menit.

3. Tahap Observasi

Dalam tahap ini penelitian melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik melalui penggunaan media damar kurung, dan proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai obsever. Pengamatan terhadap guru (peneliti) difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok pembahasan keterampilan berbicara. Pengamatan terhadap guru juga diarahkan pada kegiatan dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan dan menganggapi jawab peserta didik, mengelola kelas, memberikan latihan, umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu pengamatan pada peserta didik difokuskan pada tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil evaluasi peserta didik dilakukan analisis, penjelasan, dan disimpulkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media damar kurung. Selanjutnya peneliti dan guru kelas akan menganalisis hasil tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi, jika indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian akan dihentikan pada siklus I. Namun jika belum mencapai indikator keberhasilan, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Di dalam PTK observasi ini menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan

mencatatnya. Observasi juga digunakan untuk memantau kegiatan guru dan peserta didik.

2. Tes keterampilan berbicara

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intlegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes lisan berupa berbicara, data tes berupa nilai berbicara diambil dengan menilai beberapa aspek yaitu, ketepatan bacaan, pilihan kata, gaya (ekspresi), penghayatan terhadap cerita, penguasaan cerita, percaya diri, volume suara, pelafalan dan kelancaran dalam berbicara. Proses penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik angket / kuesioner

Angket / kuesioner (Arikunto: 2016: 151) adalah “ sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahui.” Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas V SDN Pongangan terhadap penggunaan media damar kurung. Angket ini diberikan pada akhir pelaksanaan setiap siklus.

F. Instrumen Penilaian

Arikunto (2008: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis mudah diolah. Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes.

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi dengan cara menambah tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi ini diberikan kepada

observer untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung.

2. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar pengamatan ini diisi dengan cara menambah tanda chek-list pada kolom yang telah disediakan. Lembar observasi ini diberikan kepada observer untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media damar kurung.

3. Lembar tes kerampilan berbicara

Lembar tes pada penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data berupa keterampilan berbicara. Pelaksanaan tes dilakukan di akhir pembelajaran siklus. Pada penelitian ini lembar tes berupa soal untuk melakukan kegiatan berbicara menggunakan bantuan media damar kurung. Dan di lengkapi dengan rekaman audio yang berfungsi melindungi pada bias penilaian.

4. Lembar angket responden peserta didik

Lembar angket merupakan beberapa pertanyaan yang berbentuk tulisan di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010), lembar angket responden peserta didik diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui respon eserta didik terhadap media pembelajaran media damar kurung. Lembar angket ini disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis data – data yang telah berhasil dikumpulkan dan mengarah pada kesimpulan. Data yang dimaksud adalah data

dari hasil tes keterampilan berbicara. Analisis data dilakukan pada akhir siklus disesuaikan dengan prosedur analisis data tes keterampilan berbicara.

1. Analisis lembar observasi aktivitas Guru

Analisis data lembar observasi peserta didik dapat diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer.

Skor penelitian ini sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

0 = Sangat Kurang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = Skor maksimum aktivitas guru.

Tabel 3.1 kriteria aktivitas guru (Purwanto, 2010)

Aktivitas (%)	Kreteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

2. Analisis lembar observasi aktivitas peserta didik

Data diperoleh dari pemberian tes kepada peserta didik diakhir proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik meningkat secara individual bila memenuhi syarat atau mendapatkan skor ≥ 75 dan tuntas keseluruhan sebanyak 75% dari seluruh peserta didik yang tuntas.

Skor penelitian ini sebagai berikut:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1= Kurang

0 = Sangat Kurang

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas peserta didik

N = Skor maksimum aktivitas peserta didik

Tabel 3.2 kriteria aktivitas peserta didik (Purwanto, 2010)

Aktivitas (%)	Kreteria
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

Kriteria presentase respon peserta didik yang telah menjawab angket ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.3 presentase respon angket peserta didik (purwanto, 2010)

Presentase	Kreteria
81% - 100%	Sangat Setuju
61% - 80%	Setuju
41% - 60%	Kurang Setuju
21% - 40%	Tidak Setuju
0% - 20%	Sangat TidakSetuju

Keterangan :

1. SS : Sangat Setuju, diberi 5
2. S : Setuju, diberi nilai 4
3. KS : Kurang Setuju, diberi nilai 3

4. TS : Tidak Setuju, diberi nilai 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju, diberi 1

3. Analisis hasil tes keterampilan berbicara

Data hasil tes keterampilan berbicara dianalisis sesuai dengan instrumen penilaian untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media damar kurung. Selain itu melihat ketuntasan belajar peserta didik disetiap siklusnya yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar secara individual dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasilpenilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai **KKM** ≥ 75 sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ada SDN Pongangan.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan klasikal apabila mencapai 70% dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas guru mebcapai keberhasilan skor ≥ 75
2. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mencapai skor keberhasilan ≥ 75
3. Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila $\geq 70\%$ peserta didik dikelas tersebut tuntas belajar
4. Peserta didik memenuhi 3 aspek kreteria yaitu: pelafalan, kelancaran, dan volume suara dengan skor keberhasilan ≥ 75

